

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi dasar manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang paling tinggi dan sempurna diantara makhluk lainnya ialah keberadaan sang akal, menjadi bagian terpenting dari sebuah sistem yang dirancang oleh sang kholik untuk memimpin di dunia ini.¹ Mereka disiapkan dengan harapan mampu memakmurkan dunia, terutama di lingkungan sekitar mereka, dan menyatakan bahwa tujuan hidup tidak lain adalah bertaqwa kepada Allah SWT dengan ikhlas mengemban amanah tadi.² Oleh sebab itu salah satu wujud ketaqwaan itu adalah berusaha semaksimal mungkin berbenah diri dalam perangai sikap, muamalah, dan pengetahuan. Sebuah hadist nabi tentang iman dan budi pekerti yang intinya seorang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang baik hati.

Berhubungan dengan rasa syukur sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna, sudah selayaknya menunjukkan prestasi tertinggi dalam kehidupan disegala bidang, sebab potensi kemenangan sudah kita dimiliki semenjak masih dalam alam kandungan. Maksudnya adalah menang melawan kebodohan, gigih mereda hawa nafsu, berkepribadian mulia yang dikenal sebagai pribadi *Insan*

¹ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Publishing, 2010), cet.53. h.19.

² Ibid. h.11.

Kamil. Hal ini sesuai dengan visi kementerian pendidikan tahun 2005 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif (*Insan Kamil/Insan Paripurna*), yang dimaksud dengan insan Indonesia yang cerdas adalah cerdas komprehensif yaitu cerdas intelektual, cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial dan cerdas kinestetik.³

Berikutnya ada pernyataan bahwa keunggulan dan kebaikan perangai sikap mencirikan mereka yang berhasil dalam membina potensi dirinya, berkaitan dengan hal tersebut beberapa data dan literatur menyebutkan bahwa keberhasilan itu berawal dari sebuah pengetahuan tentang pemahaman nilai dan moral yang diterapkan secara konsisten. Sehingga menjadi kebiasaan yang baik dengan meleburnya kebiasaan buruk terdahulu, memiliki kemantapan hati yang utuh dalam mengarungi samudra kehidupan.⁴

Upaya pemahaman tersebut secara langsung melalui fungsi dasar otak manusia untuk berfikir,⁵ mengolah, mengamati, mempelajari, dan menyimpulkan. Proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai dan moral yang dialami manusia sudah dimulai ketika mereka masih kecil, akan dibina dan diarahkan kemana setelah dewasa nanti terserah kedua orang tuannya.⁶ Paling tidak harapan dari sebagian besar mereka adalah memiliki keturunan yang soleh

³ *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel, 2010) h.15.

⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta:Arga Publishing, 2010), cet. 53.h. 21.

⁵ Departemen Agama RI “*Al-Qur’an dan terjemahannya*”, (Bandung:CV J-ART, 2007),Q.S. Muhammad, h. 30.

⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta:Arga Publishing, 2010), cet. 53. h.12.

dan solekha baik perangainya, jujur bahkan menjunjung nama baik keluarga. Akan tetapi jauh dari harapan kita bahwa ternyata berdasarkan informasi, saat rapat kerja dengan Komite I DPD di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Senin (17/1/2011) secara keseluruhan ada 17 dari 33 Gubernur di Indonesia yang berstatus tersangka, terdakwa, ataupun yang sudah masuk pidana ujar Menteri Dalam Negeri, Gunawan Fauzi.⁷ Hal ini bisa menjadi kenyataan yang memilukan bagi kita bangsa Indonesia, padahal tujuan pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan dan antar umat belum terlaksana secara utuh.

Pribadi yang sehat adalah mereka yang mampu menyelaraskan antara empat aspek yaitu biologis, sosiologis, psikologis dan spiritual ujar bapak Masyudi Ahmad dalam sebuah perkuliahan dengan pengertian bahwa individu menjadi normal jika seimbang antara empat aspek tadi. Kemudian dalam teori belajar, dijelaskan bahwa manusia akan mengalami aktivitas kognisi jika mendapat sebuah rangsangan dari luar atau lingkungan sekitarnya.⁸ Berdasarkan teori tadi sebagai upaya mengoptimalkan pembinaan kepribadian yang dirasa sangat urgen dalam kehidupan sekarang ini, begitu juga penjelasan umum Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaharuan sistem

⁷ *Kata Mereka*, Buletin Sidogiri, edisi 58, 2011, h. 10

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Lintas Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003) h.201.

pendidikan nasional adalah pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia, tentu melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun orang tua dan lembaga pendidikan di masyarakat baik formal, nonformal dan informal harus bekerja sama menciptakan suasana belajar efektif dan efisien.

Usaha sederhana yang bisa diambil oleh lembaga pendidikan formal atau nonformal dan informal ialah merencanakan program pembinaan guna selektifitas terhadap kebutuhan yang ada, contohnya seperti program Tadabbur Al Alam mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami, mengamati dan meneliti kejadian atau fenomena yang terjadi guna diambil hikmahnya sebagai program yang efektif.⁹ Sehingga peserta didik dapat langsung menerapkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, faktor lain yang mendukung adanya program tersebut adalah penyelenggaraan satuan pendidikan tidak hanya dilakukan dalam ruangan saja, melainkan kondisi yang disetting dengan maksud pembelajaran mengena dan bermakna.

Kemudian dalam pasal 24 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan tahun 2007 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Al Qur'an dipusatkan di masjid, musholla atau tempat lain yang memenuhi syarat. Artinya ada kemungkinan pelaksanaan pembelajaran agama khususnya Al Qur'an tidak hanya pada tempat yang disebutkan tadi. Oleh karenanya setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal dan informal harus kreatif dalam

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), cet. ke-3, h.121.

mendesain pembelajaran demi pembinaan kepribadian peserta didiknya. Sedangkan gagasan yang diusung oleh masyarakat, khususnya yang beragama Islam dalam membina kepribadian santri melalui terbentuknya lembaga-lembaga nonformal dan informal yang menfokuskan kegiatan keagamaan diantaranya Majelis taklim, Pengajian Kitab, Taman Pendidikan Al Qur'an dan Diniyah Ta'mmiliah serta sejenisnya.

Kemudian ada fenomena unik dan menarik yang terjadi di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya, melalui sebuah desain program Tadabbur Al Alam diberbagai event program, melibatkan seluruh peserta didik atau santrinya untuk diajak belajar, mengamati, menilai, memikirkan dan menyimpulkan tentang sesuatu fenomena. Melihat sangat jarang program seperti ini dirancang di pendidikan nonformal atau Taman Pendidikan Al Qur'an lainnya, dengan maksud membina kepribadian santri pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut dan karenanya peneliti mengangkat tentang urgensitas pembinaan kepribadian santri pada peserta didik dalam pembinaan kepribadian yang berdampak besar bagi kehidupan para santri dimasa mendatang. Dengan judul "PEMBINAAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI PROGRAM TADABBUR AL ALAM DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BAROKAH JEMUR NGAWINAN SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawianan Surabaya?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu ditetapkan, hal yang dimaksud agar ada petunjuk serta penentu arah penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawianan Surabaya.
2. Untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak antara lain:

1. Akademis Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan menambah cakrawala berfikir bagi semua pihak terutama lembaga terkait tentang pembinaan kepribadian santri pada peserta didik.
2. Sosial Praktis
 - a. Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan alternatif saran untuk Kepala Taman Pendidikan Al Qur'an dan segenap dewan pengajar dalam mencanangkan program pembinaan kepribadian santri pada peserta didik.
 - b. Institusi pendidikan lain yang ingin mencanangkan program pembinaan kepribadian santri pada peserta didik.
 - c. Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan khususnya dalam khasanah ilmu ketarbiyaan di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini, penulis menggunakan

ukuran normatif pada sikap, bahwasannya sifat kepribadian seseorang dapat diukur dengan menggunakan sikap sesuai teori trait dan faktor karena kepribadian adalah kesatuan dari beberapa faktor seperti sikap, kecakapan serta minat.¹⁰ Oleh karenanya kita mengolah dengan cara memanfaatkan hasil pengukuran normatif sikap pada anak yang diperoleh peneliti dari hasil penelitiannya.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berkisar pada kajian program pembinaan kepribadian santri melalui Tadabbur Al Alam dalam membina kepribadian peserta didik di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya yang meliputi program pembinaan fisik dan psikis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini sengaja dipusatkan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya. Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan masalah. Bahwasanya pokok penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan kepribadian santri melalui program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya, dengan maksud kepribadian santri itu meliputi fisik dan psikisnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁰ Mohamad Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2003), h.3.

G. Penelitaian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aspek yang diteliti oleh peneliti seperti karya ilmiah berupa skripsi karangan Maria Ulva tahun 2005, dengan judul “*Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Sekolah Dasar Negeri Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*”. Kecendrungan yang diteliti adalah peran orangtua dan pengaruh lingkungan, termasuk organisasi warga menjadi bagiannya. Namun belum membahas tentang pembinaan kepribadian melalui sebuah program kontekstual atau Rihlah Ilmiah istilah umumnya. Sehingga menjadi salah satu alasan peneliti menelaah sebuah program pembinaan kepribadian melalui sebuah metode Tadabbur Al Alam yang dirasa urgen pada masa sekarang. Kemudian pada penelitian kedua yang berjudul “*Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Ma’arif Al-Kautsar Pandaan*”, merupakan telaah tentang pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. Karya skripsi ini menekankan pada proses pembelajaran dan pembinaan kepribadian diluar kelas, namun memiliki kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti yakni pembelajaran bermakna melalui proses perenugnan atau Tadabbur. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah cara yang ditempuh pada penelitian ini sebagian besar latar pembelajran dan pembinaan dilakukan diluar kelas saja. Sedangkan peneliti menggabungkan antara proses pembelajaran didalam dan diluar kelas sebagai suatu proses pembelajaran dan pembinaan.

H. Definisi Konsep

Untuk memudahkan konsep yang diamati serta tercapainya tujuan dan maksud dari judul yang disusun penulis, maka dibutuhkan definisi konsep atau istilah dari judul skripsi: “Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Program Tadabbur Al Alam di Taman Pendidikan Al Qur’an Al Barokah Jemur Ngawinan Surabaya ” maka penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Program

Menurut Setya Nugraha program adalah rancangan mengenai asas serta usaha- usaha yang akan dijalankan.¹¹ Sedangkan arti secara khusus program adalah merupakan suatu rencana yang dibuat untuk mewujudkan suatu misi dan visi,¹² secara umum adalah langkah-langkah yang sengaja dibuat untuk mencapai sebuah tujuan yang dilakukan oleh pribadi maupun oleh lembaga.¹³

2. Kepribadaian

Menurut pendapat George Kelly memandang bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman pengalaman hidupnya.¹⁴ Sedangkan menurut pendapat lain yaitu Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri

¹¹ G. Setya Nugraha, R Maulina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Karina)

¹² Akh.Muwafik Saleh, *Menbangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (t.t.:Penerbit Erlangga,2010),h.32.

¹³ *Ibid.*,53.

¹⁴ Howard S. Friedma, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2006), h.25.

individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.

Menurut psikologi modern membagi kepribadian kedalam beberapa aspek yakni kemampuan mental, pola fikir, emosi, cara berinteraksi.¹⁵ Dalam hal ini maksud dari kepribadian adalah serangkaian perilaku yang nampak dan unik dalam diri individu.¹⁶ Sehingga jika digabungkan bahwa kepribadian adalah perwujudan sikap yang nampak dan unik pada diri individu bersumber dari pengalaman hidup.

3. Program Pembinaan Kepribadian

Suatu rencana atau langkah yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan dan menuntut individu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan sosial selaras dengan nilai dan norma agama serta lingkungannya. Baik diselenggarakan oleh suatu lembaga atau individual guna memiliki kepribadian luhur.

4. Santri

Biasanya santri sangat familiar dalam kalangan pondok pesantren karena santri tersebut tidak hanya belajar tetapi juga tinggal menginap di pesantren yang ditempatinya dikenal sebagai santri *mukim*. Akan tetapi, istilah tersebut kemudian berkembang ke kalangan peserta didik yang belajar ilmu-

¹⁵ Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian : Psikologi Barat Versuse Buddhisme*, (Jogjakarta:Ar Ruzz, 2003) h.24.

¹⁶ Maria Ulfa, *Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Di SDN Sengon I Kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2005), h. 20.t.d.

ilmu agama meskipun mereka tidak tinggal menginap di lembaga yang ditempatinya disebut sebagai santri *kalong*. hal ini mendasarkan pembagian santri oleh Zamarkhsyari Dhofier.¹⁷ Akhirnya yang menjadi obyek penelitian ini adalah santri yang berada di TPQ dalam kategori santri *kalong*.

5. Kepribadian Santri

Landasan awal adalah keterkaitan antara kepribadian Islam yang bersifat deduktif normatif menjadi acuan umat Islam berperilaku, memiliki kesamaan dengan kepribadaian santri pada ranah agama Islam. Sedangkan kepribadian santri yang memiliki sifat induktif-praktis, karena sumbernya dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian santri atau peserta didik. Boleh jadi dalam penelitian itu ditemukan perilaku pola kepribadian yang ideal menurut implementasi norma dan agama serta lingkungan secara universal sebagai pelajar.¹⁸ Sehingga membentuk pengertian hampir seragam antara keduanya, yaitu serangkaian perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.

6. Sistem pembinaan kepribadian santri

Gabungan dari beberapa unsur, usaha dan rencana yang berhubungan dengan organisasi, tersusun secara rapi dan sistematis guna mendukung

¹⁷ Zamarkhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (t.t.:LP3ES,1984), h.50.

¹⁸ M. Fauzan Zenrif, *Tafsir Fenomelogis Kritis; interrelasi Fungsional antara Teks dan Realitas*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), cet. ke-1, h.13.

seluruh program yang dicanangkan sebagai upaya pembinaan kepribadian santri.¹⁹

7. Tadabbur Al Alam

Tadabbur menurut bahasa berasal dari kata *دبر* yang berarti menghadap, sedangkan menurut ahli bahasa arab artinya memikirkan. Sehingga tadabbur bisa diartikan memikirkan sesuatu atau proses perenungan.²⁰ Kami menyebutnya sebagai sebuah usaha perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu fenomena atau kejadian secara mendalam. Ada yang mengartikan sebagai proses penelitian.²¹

Kemudian Tadabbur Al Alam merupakan sebuah proses perenungan secara menyeluruh atau komprehensif mengkaji tentang sesuatu selain Allah SWT.

8. Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah

Pendidikan nonformal yang membantu mempercepat dalam pendidikan al-Qur'an,²² dan pemahaman tentang agama Islam yang dikelola oleh warga Jemur Ngawinan dengan menugaskan beberapa mahasiswa IAIN yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya di Rt 02 Rw 05 Jl. Jemur Ngawinan Surabaya.

¹⁹ Suyono, Penasehat Musholla Al Barokah, wawancara pribadi, Surabaya, 1 Oktober 2013

²⁰ Huzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (tt.:Pt Elex Media Komputindo,2010), h.20.

²¹ <http://almoslim.net/node/83986>

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), cet.ke-3,h.135.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis berupa penelitian skripsi. Sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami.²³ Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut.

Bab I :Berisi tentang Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, asumsi dan batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, yang memaparkan tentang pembinaan kepribadian santri yang meliputi; pengertian kepribadian santri, ciri-ciri kepribadian santri, faktor yang membentuk kepribadian santri, hal-hal yang memperkuat dan melemahkan kepribadian santri, rencana dan definisi program pembinaan santri, tujuan dan fungsi program pembinaan kepribadian santri, bentuk dan model pelaksanaan pembinaan kepribadian santri, prinsip-prinsip pengembangan pembinaan kepribadian santri, implementasi program pembinaan kepribadian santri. Kemudian pembahasan tentang mengenai perkembangan kepribadian santri dan proses Tadabbur Al Alam meliputi perkembangan kepribadian santri, lingkungan yang mempengaruhi

²³ Suyono, "Manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP 6 Surabaya," Skripsi Sarjana Peendidikan, (Surabaya: Perpustakaan Al Barokah,2010), h.28.t.d

perkembangan kepribadian santri, pengertian umum Tadabbur Al Alam, tanda-tanda Tadabbur dalam prespektif Al Qur'an, tujuan dan manfaat Tadabbur Al Alam, proses Tadabbur Al Alam lalu bentuk-bentuk Tadabbur Al Alam.

Bab III :Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data, teknik analisis.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data yang meliputi gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari data-data yang ditemukan di lapangan serta implikasi teoritik (teori-teori apa yang akan muncul dari temuan-temuan di lapangan).